

Model Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah

Abd. Madjid

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta,
Indonesia.*

Email: madjidabdul.madjid8@gmail.com

ABSTRAK

This research seeks to: describe teacher competence and proposes a hypothetic model for teacher competence development in Madrasah Aliyah of Yogyakarta. This article uses Research & Development (R & D) method to design teacher competence development model, and data collection is based on questionnaires, interview and *Focus Group Discussion* (FGD). Some aspects of teacher competence measured in this research include: paedagogical competence, personal competence, professional competence, and social competence. The result shows that some aspects of the teacher competences in the Madrasah that are still need to be improved are as follow: 1) Paedagogical competence. The Madrasah teachers in Yogyakarta are still need to improve their capacity in facilitating students' ability in actualizing and expressing their their potential and capacity; 2) Personal competence. The teachers needs to improve and develop their self-government and self-discipline in a professional way; 3) Professional competence. The teachers need to develop their aptitude and professionalism sustainably in order to conduct a

reflective action and be able to use information technology during the course of teaching-learning process; 4) Social competence. The teachers need increase their skill in communicating with their colleagues and among the academic communities.

Keywords: Teacher competence, the madrasah, education, teaching-learning development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mendeskripsikan kondisi kompetensi guru Madrasah Aliyah di Yogyakarta. 2) Membuat model hipotetik pengembangan kompetensi guru Madrasah Aliyah di Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Research & Development (R & D) untuk menghasilkan produk model pengembangan kompetensi guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kompetensi yang masih perlu pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut; 1) Kompetensi pedagogik. Guru MA Kota Yogyakarta perlu mengembangkan diri dalam hal memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 2) Kompetensi kepribadian. Perlu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bekerja mandiri secara profesional; 3) Kompetensi profesional. Perlu mengembangkan diri agar mempunyai kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; 4) Kompetensi sosial, guru perlu mengembangkan diri dalam hal berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya.

Kata kunci: kompetensi guru, madrasah, pendidikan, pengembangan belajar-mengajar..

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan sarana utama untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu memaksimalkan potensi diri yang dimilikinya serta mampu mengelola sumber daya alam yang dianugerahkan Tuhan kepadanya secara bijaksana. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Upaya untuk menghadirkan pendidikan yang bermutu tentu saja bukan merupakan pekerjaan yang tanpa halangan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi saat ini yang menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, seperti pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kinerja guru melalui pelatihan, pengadaan dan perbaikan sarana prasarana, dan lain sebagainya, namun masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Newstrom & Davis mengatakan ada empat faktor yang harus diperhatikan untuk memperbaiki mutu pendidikan, yaitu SDM (*people*), sistem organisasi (*structure*), sarana prasarana (*technology*), dan lingkungan tempat pendidikan itu diselenggarakan (*environment*)¹. Apabila dianalisis secara

mendalam rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat disebabkan oleh salah satu atau beberapa faktor tersebut. Dari seluruh faktor dominan tersebut terdapat faktor utama, yaitu manusia, yang salah satu diantaranya faktor guru. Faktor ini mampu mengendalikan semua kondisi yang ada karena sesungguhnya manusialah yang mengendalikan kondisi yang ada itu.

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Bahkan, telah berkembang kesadaran publik bahwa tidak ada guru, tidak ada pendidikan formal. Tidak ada pendidikan yang bermutu, tanpa kehadiran guru yang profesional dengan jumlah yang mencukupi. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Mardiyoko antara lain menemukan bahwa: (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas

pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan dimaksud antara lain: (1) kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal, (2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa.

Perbedaan kompetensi dan kemampuan tersebut tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja profesional guru dalam peningkatan mutu pendidikan umumnya dan mutu pembelajaran khususnya. Bahkan menurut Danim, "salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja profesional yang memadai"². Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru, dan bagaimana upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan kondisi-kondisi di atas, penelitian ini menjadi penting dan strategis untuk dilakukan guna mengetahui tingkat kompetensi guru di Madrasah Aliyah dan Model Pengembangan Kompetensi Guru yang bisa dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mendeskripsikan kondisi kompetensi guru Madrasah Aliyah di Yogyakarta. (2) Membuat model hipotetik pengembangan kompetensi guru Madrasah Aliyah di Yogyakarta. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi sebagai berikut: (1) Bagi madrasah, sebagai sumbangan pemikiran guna mengembangkan model pengembangan kompetensi guru. Disamping itu juga sebagai

acuan bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas kompetensinya secara berkelanjutan; dan (2) Bagi Kementerian Agama, sebagai masukan dalam menyusun model-model pelatihan dan penataran bagi guru-guru, khususnya tingkat madrasah aliyah.

Tentang Kompetensi Guru: Tinjauan Pustaka

Istilah "kompetensi" memiliki sejumlah pengertian, masing-masing ahli menyoroti dari aspek dan penekanan yang berbeda. Coopersmith mengatakan: "Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi, yang ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas dengan baik".³ Konsep mengenai kompetensi untuk pertama kalinya dipopulerkan oleh Boyatzis yang mendefinisikan kompetensi sebagai "kemampuan yang dimiliki seseorang yang nampak pada sikapnya yang sesuai dengan kebutuhan kerja dalam parameter lingkungan organisasi dan memberikan hasil yang diinginkan".⁴

Amstrong dan Baron dalam kajiannya membedakan pengertian antara *competence* dan *competency*. *Competence* menggambarkan apa yang dibutuhkan seseorang agar mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Pengertian *competence* ini lebih memperhatikan pada akibat (*effect*) daripada usaha (*effort*) dan pada *output* daripada *input*. Sedangkan *competency* mengacu pada dimensi-dimensi perilaku sehingga sering juga disebut kompetensi perilaku (*behavioural competencies*). Pengertian *competency* dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana orang-orang berperilaku ketika mereka melakukan perannya dengan baik.⁵ Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang

guru dan dosen pasal 1, ayat 10 menyebutkan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya".⁶

Beberapa pandangan di atas mengindikasikan bahwa kompetensi merupakan karakteristik atau kepribadian (*traits*) individual yang bersifat permanen yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Selain *traits* dari Spencer tersebut, terdapat karakteristik kompetensi lainnya, yaitu berupa *motives*, *self concept*, *knowledge*, dan *skill*.⁷ Menurut *review* Asropi⁸, berbagai kompetensi tersebut mengandung makna sebagai berikut: *Traits* merujuk pada ciri bawaan yang bersifat fisik dan tanggapan yang konsisten terhadap berbagai situasi atau informasi. *Motives* adalah sesuatu yang selalu dipikirkan atau diinginkan seseorang, yang dapat mengarahkan, mendorong, atau menyebabkan orang melakukan suatu tindakan. Motivasi dapat mengarahkan seseorang untuk menetapkan tindakan-tindakan yang memastikan dirinya mencapai tujuan yang diharapkan. *Self concept* adalah sikap, nilai, atau citra yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri; yang memberikan keyakinan pada seseorang siapa dirinya. *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu. *Skill* adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu, baik mental atau pun fisik.

Sekalipun pengertian kompetensi relatif berbeda satu sama lain, namun pada dasarnya terdapat suatu pemahaman bahwa kompetensi dibentuk dari 5 (lima) elemen utama. Elemen-elemen tersebut adalah motif (*motive*), sifat (*traits*), konsep pribadi (*self concept*), pengetahuan (*knowledge*) dan

keterampilan (*skill*). Oleh karena itu, kompetensi dapat didefinisikan sebagai tingkat motif, sifat, konsep pribadi, pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Pada penelitian ini akan dikaji empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah".⁹

Sarimaya dalam Yamin menjelaskan keempat jenis kompetensi guru beserta sub-kompetensi dan indikator esensial, sebagai berikut:¹⁰

Kompetensi kepribadian

Kompetensi ini merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi berkualitas demi masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang

guru. Kriteria kompetensi kepribadian meliputi:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Secara rinci sub-kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sub-kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sebagai norma sosial, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Sub-kompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Sub-kompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial; menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Sub-kompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial; memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

- e. Sub-kompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur dan ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- f. Sub-kompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial; memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi; (1) pemahaman terhadap peserta didik; (2) perencanaan; (3) pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; dan (4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; serta (5) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Secara rinci sub-kompetensi tersebut dapat dijabarkan menjadi indikator esensial, sebagai berikut:

- 1) Sub-kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub-kompetensi ini memiliki indikator esensial; memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar

dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Sub-kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial; menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Sub-kompetensi yang merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial; merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Sub-kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial; memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan guru juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta

didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i. Melakukan tindak reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi profesional

Kompetensi ini merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu untuk menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus

selalu meng-*update* dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a. Sub-kompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial; memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sub-kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial; menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek sebagai berikut:

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peran dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan pengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemampuan belajar yang tidak pernah putus.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan

dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar, oleh karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai dengan konteks materinya. *Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran*, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi, dan prinsip-prinsip lainnya.

Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun item secara benar, lebih jauh agar tes yang digunakan harus dapat memotivasi siswa belajar.

Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub-kompetensi dengan indikator sosial, sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Sub-kompetensi ini memiliki indikator esensial; berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap guru Madrasah Aliyah (MA) di Yogyakarta. Penelitian dilakukan di 2 (dua) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan 4 (empat) Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Dari 6 Madrasah Aliyah (MA) tersebut terdapat 275 orang guru, dan 161 orang diantaranya dijadikan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah sampel dihitung dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono¹¹ sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

Keterangan:

S : ukuran sampel minimal

N : ukuran populasi = 275

P : 0,5

Q : 1-P = 0,5

d : tingkat kesalahan sampling yang diinginkan = 5%

\div^2 : nilai \div^2 pada derajat bebas 1 dan tingkat signifikansi 5% = 3,481

Jika nilai-nilai yang telah diketahui tersebut disubstitusikan ke dalam rumusan jumlah sampel maka diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak;

$$s = \frac{\chi^2 NPQ}{d^2 (N - 1) + \chi^2 PQ} = \frac{3,481(275)(0,5)(0,5)}{0,05^2 (275 - 1) + 3,481(0,5)(0,5)} = 161$$

Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk menghasilkan produk yang berupa model, yaitu model pengembangan kompetensi guru Madrasah Aliyah di Yogyakarta. Penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; 1) penelitian survey untuk mengidentifikasi bagaimana kondisi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial guru MA di Yogyakarta. Instrumen yang digunakan adalah angket. 2) Penyusunan rancangan model hipotetik pengembangan kompetensi guru MA. Pada tahap ini dilakukan dengan mengadakan diskusi terbatas dalam bentuk FGD (*Focus Group Discussion*) dengan menghadirkan pakar dan praktisi pendidikan untuk membahas model yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas utama guru mencakup kegiatan pokok seperti merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki profesionalitas yang tercermin dari kompetensinya. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan profesi guru

TABEL 1
SKOR PENILAIAN RESPONDEN TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK

| NO | KOMPETENSI INTI | SUB KOMPETENSI | SKOR |
|-----------------------------|---|---|------|
| KOMPETENSI PEDAGOGIK | | | |
| 1. | Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual | 1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu | 3,1 |
| 2. | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | 2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan kekhususan mata pelajaran yang diampu | 3,3 |
| 3. | Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran | 3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 3.2 Menentukan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran 3.3 Memilih materi pembelajaran yang terkait dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai. 3.4 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 3.5 Mengembangkan indikator dan instrument penilaian | 3,3 |
| 4. | Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik | 4.1 Memahami prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang mendidik 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan pembelajaran di kelas, laboratorium, maupun lapangan 4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium dan lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. 4.5 Menggunakan media dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran sesuai dengan situasi yang berkembang. | 3,3 |
| 5. | Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran | 5.1 Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran | 3,2 |
| 6. | Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. | 6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi dan kreativitas peserta didik. | 2,7 |
| 7. | Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. | 7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik lisan, tulisan atau bentuk lain. 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dalam interaksi pembelajaran. | 3,2 |
| 8. | Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. | 8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai karakteristik mata pelajaran 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran 8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. 8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. | 3,1 |
| 9. | Memfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pengembangan pembelajaran. | 9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian untuk menentukan ketuntasan belajar. 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian kepada stakeholders. 9.4 Memfaatkan informasi hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. | 2,9 |
| 10. | Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. | 10.1 Memfaatkan informasi hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 10.2 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Memfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran | 2,7 |

TABEL 2
SKOR PENILAIAN RESPONDEN TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN

| NO | KOMPETENSI INTI | | SUB KOMPETENSI | SKOR |
|------------------------|--|-----|--|------|
| KOMPETENSI KEPRIBADIAN | | | | |
| 1. | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. | 1.1 | Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal dan gender. | 3,8 |
| | | 1.2 | Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam. | |
| 2. | Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. | 2.1 | Berprilaku jujur, tegas dan manusiawi. | 3,6 |
| | | 2.2 | Berprilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. | |
| | | 2.3 | Berprilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya. | |
| 3. | Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. | 3.1 | Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. | 3,4 |
| | | 3.2 | Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa. | |
| 4. | Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. | 4.1 | Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. | 3,5 |
| | | 4.2 | Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. | |
| | | 4.3 | Bekerja mandiri secara profesional. | |
| 5. | Menjunjung tinggi kode etik profesi guru | 5.1 | Memahami kode etik profesi. | 3,5 |
| | | 5.2 | Menerapkan kode etik profesi guru. | |
| | | 5.3 | Berprilaku sesuai dengan kode etik profesi guru. | |

secara berkelanjutan, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Berikut ini akan dibahas; 1) data hasil deskriptif masing-masing kompetensi guru MA Kota Yogyakarta, 2) Model Hipotetik Pengembangan Kompetensi Guru MA.

DESKRIPSI KOMPETENSI GURU

Kompetensi Pedagogik

Dari data empirik diperoleh skor penilaian responden pada setiap indikator kompetensi pedagogik seperti disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa skor penilaian tertinggi responden sebesar 3,3 (skala 1 s.d. 4) pada indikator kompetensi inti; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, dan (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah di Kota Yogyakarta pada tiga aspek tersebut adalah baik.

Sedangkan aspek pedagogik yang dinilai paling rendah dengan skor 2,7 adalah indikator kompetensi; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, yang meliputi (6.1.) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal, dan (6.2) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi dan kreativitas peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah Kota Yogyakarta untuk aspek ini masih perlu ditingkatkan.

Kompetensi Kepribadian

Dari data empirik diperoleh skor penilaian responden pada setiap indikator kompetensi kepribadian seperti disajikan pada tabel 2.

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa skor penilaian tertinggi responden sebesar 3,8 (skala 1 s.d. 4) pada indikator kompetensi; (1) menghargai peserta didik dan bersikap tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku,

TABEL 3
SKOR PENILAIAN RESPONDEN TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL

| NO | KOMPETENSI INTI | SUB KOMPETENSI | SKOR |
|-------------------------------|---|---|------|
| KOMPETENSI PROFESIONAL | | | |
| 1. | Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. | 1.1 Memahami materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. 1.2 Memahami substansi yang meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, nilai dan keterampilan. 1.3 Menunjukkan manfaat mata pelajaran. | 3,2 |
| 2. | Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. | 2.1 Memahami standar kompetensi. 2.2 Memahami kompetensi dasar. 2.3 Memahami tujuan dan indikator pembelajaran. | 3,3 |
| 3. | Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. | 3.1 Memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 3.2 Mengolah materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. | 3,3 |
| 4. | Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. | 4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. | 3,1 |
| 5. | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. | 5.1 Mengikuti perkembangan IPTEK, kondisi masyarakat dan globalisasi dengan belajar dari berbagai sumber. 5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik. 5.3 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. | 3,1 |

TABEL 4
SKOR PENILAIAN RESPONDEN TENTANG KOMPETENSI SOSIAL

| NO | KOMPETENSI INTI | SUB KOMPETENSI | SKOR |
|--------------------------|---|--|------|
| KOMPETENSI SOSIAL | | | |
| 1. | Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga status sosial ekonomi. | 1.1 Bersikap inklusif dan obyektif terhadap peserta didik dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. | 3,5 |
| 2. | Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. | 2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 2.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 2.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran. | 3,2 |
| 3. | Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah NKRI yang memiliki keragaman sosial budaya. | 3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. 3.2 Melaksanakan berbagai program pembelajaran dalam lingkungan kerja untuk meningkatkan kualitas keberagaman. | 3,4 |
| 4. | Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan, tulisan atau bentuk lain. | 4.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. 4.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan, tulisan dan bentuk lainnya. | 3,3 |

adat-istiadat, daerah asal dan gender. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru MA di Kota Yogyakarta adalah baik.

Sedangkan kompetensi yang dinilai paling rendah dengan skor sebesar 3,4 adalah

indikator kompetensi; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru MA pada aspek ini masih perlu ditingkatkan.

Kompetensi Profesional

Berdasarkan data empirik diperoleh skor penilaian responden seperti disajikan pada tabel 3.

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa skor penilaian tertinggi 3,3 pada indikator inti; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan (3) mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru MA di Kota Yogyakarta pada dua aspek tersebut adalah baik.

Sedangkan kompetensi profesional guru MA Kota Yogyakarta yang masih perlu ditingkatkan adalah pada aspek (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, dengan nilai skor 3,1.

Kompetensi Sosial

Berdasarkan data lapangan diperoleh skor penilaian responden pada setiap indikator kompetensi sosial seperti disajikan pada tabel 4.

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa skor penilaian tertinggi adalah 3,5 pada indikator (1) bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga status sosial ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru MA di Kota Yogyakarta pada aspek ini adalah baik.

Sedangkan kompetensi sosial yang dinilai paling rendah adalah pada aspek (2) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial

guru MA di Kota Yogyakarta pada aspek ini masih perlu ditingkatkan.

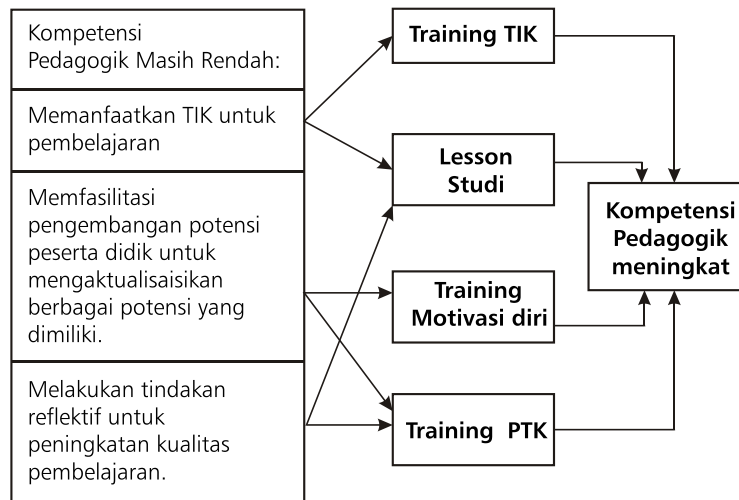
MODEL HIPOTETIK PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU MA

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini terdiri dari 10 (sepuluh) kompetensi inti yang harus dikuasai oleh guru. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa penguasaan guru MA di Kota Yogyakarta terhadap komponen inti pedagogik rata-rata 94,5 %. Ini berarti menunjukkan tingkat penguasaan yang sangat tinggi. Namun demikian dari sepuluh komponen tersebut terdapat 3 (tiga) komponen yang masih perlu ditingkatkan, yaitu; (1) memanfaatkan TIK untuk pembelajaran; (2) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; dan (3) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Masih banyak guru MA di Kota Yogyakarta yang kurang menguasai TIK karena tidak tersedianya/minimnya perangkat TIK di sekolah masing-masing. Selain itu pengetahuan, pemahaman dan penguasaan mereka terhadap TIK juga masih rendah. Akibatnya tidak sedikit guru MA di Kota Yogyakarta yang masih gagap teknologi dan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional.

Persoalan lain yang tidak kalah pentingnya mempengaruhi kompetensi guru MA adalah kemauan dan kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Masih ada beberapa guru MA yang kurang peduli terhadap potensi yang dimiliki peserta didik. Sebagian besar aspek karakteristik



GAMBAR 1.
MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

peserta didik kurang dapat dikuasai oleh guru MA karena minimnya pengetahuan dan pemahaman psikologi perkembangan peserta didik. Guru MA kurang mempunyai kiat membimbing yang efektif dalam mengembangkan potensi siswanya. Selain itu guru MA juga kurang mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik karena terbatasnya potensi guru dan beragamnya kemampuan peserta didik.

Untuk mengatasi persoalan tersebut pengembangan kompetensi pedagogik guru MA di Kota Yogyakarta perlu melaksanakan; (1) training pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, (2) lesson studi, (3) Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan (4) training motivasi diri. Secara visual dapat digambarkan secara skematik dalam gambar 1.

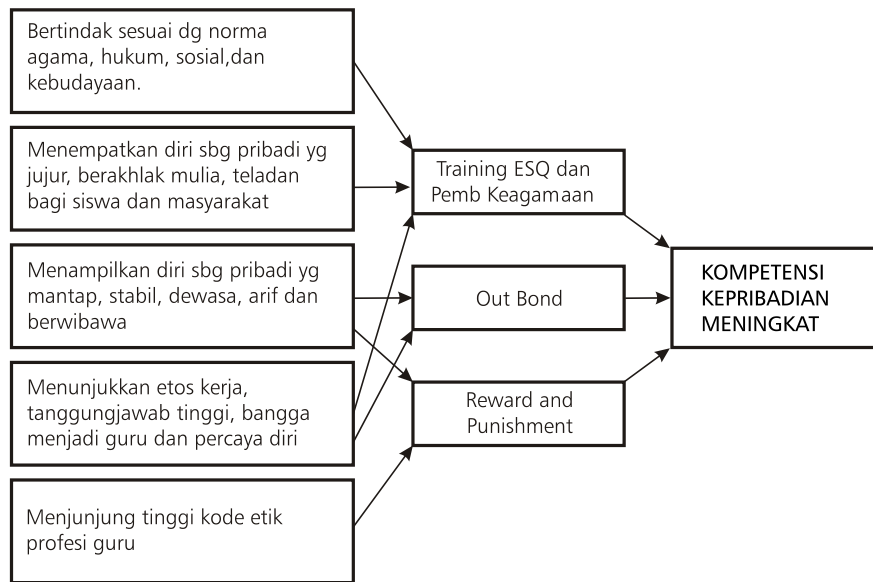
Model Pengembangan Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa penguasaan guru MA di Kota Yogyakarta terhadap kompetensi kepribadian rata-rata 92,5 %. Ini menunjukkan tingkat penguasaan yang sangat tinggi. Meskipun demikian, dari 5

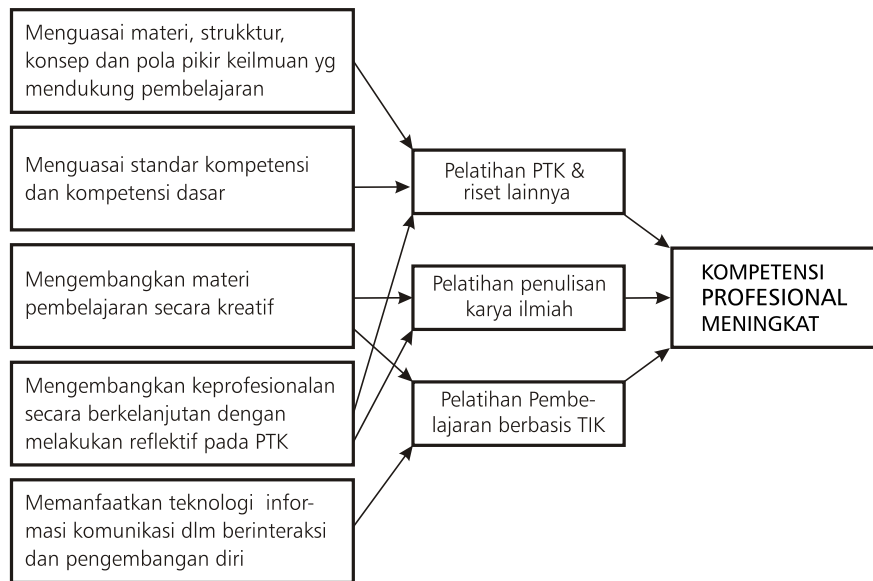
(lima) kompetensi inti terdapat 2 (dua) komponen yang masih perlu ditingkatkan, yaitu: (1) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, serta rasa percaya diri; dan (2) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Sebagian guru MA di Kota Yogyakarta masih mempunyai etos kerja yang rendah, karena faktor keluarga, situasi kerja dan kompetisi kurang sehat. Selain itu, masih ditemukan sebagian guru MA di Kota Yogyakarta yang tanggung jawabnya kurang, karena tata tertib sekolah kurang ditegakkan, serta tidak adanya sistem *reward & punishment*. Bahkan masih ditemukan ada sebagian guru yang kurang percaya diri karena kurang mampu melakukan pengendalian emosi. Oleh karena itu, dari hasil diskusi melalui FGD pengembangan kompetensi kepribadian guru perlu dilakukan melalui training ESQ, *out bond*, dan perlunya mekanisme *reward & punishment* yang jelas. Secara skematik dalam gambar 2.

Model Pengembangan Kompetensi Profesional



GAMBAR 2.
PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

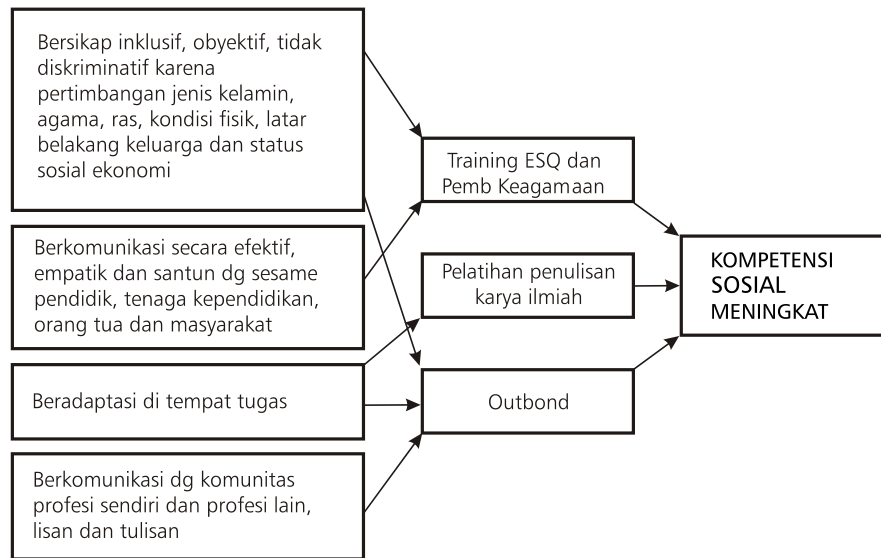


GAMBAR 3.
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa penguasaan guru MA di Kota Yogyakarta terhadap kompetensi profesional mencapai rata-rata 96 %. Ini berarti tingkat penguasaan guru MA terhadap kompetensi profesional sangat tinggi. Meski demikian masih ditemukan ada 2 (dua) komponen yang masih perlu ditingkatkan, yaitu; (1) mengembangkan

keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan diteruskan melakukan PTK; dan (2) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagian guru menyatakan belum paham betul tentang PTK dan belum pernah melakukan kegiatan penelitian dalam bentuk PTK, karena terbatasnya waktu dan sulit



GAMBAR 4.
PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU

dilaksanakan. Bahkan terkait TIK masih ada beberapa guru MA yang belum trampil memanfaatkan TIK. Untuk itu pengembangan kompetensi professional yang perlu dilakukan antara lain; pelatihan PTK dan riset lain, pelatihan penulisan karya ilmiah, dan pelatihan pembelajaran berbasis TIK. Secara skematik dalam gambar 3.

Model Pengembangan Kompetensi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan guru MA di Kota Yogyakarta terhadap kompetensi sosial rata-rata 93,5 %. Ini menunjukkan tingkat penguasaan guru pada bidang ini sangat tinggi. Namun demikian ada 1 (satu) komponen yang masih perlu ditingkatkan, yaitu dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi, baik dengan komunitasnya sesama guru, maupun dengan komunitas profesi lain, baik secara lisan maupun tulisan. Masih ada beberapa guru yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan gagasan/ide pada komunitasnya (misalnya saat diskusi). Bahkan masih banyak guru MA yang belum

mampu menyampaikan ide-idenya dalam bentuk tulisan, misalnya dalam bentuk karya ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kondisi penguasaan kompetensi guru MA di Kota Yogyakarta yang dinilai paling tinggi adalah: 1) kompetensi pedagogik, meliputi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 2) kompetensi kepribadian, meliputi (a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 3) kompetensi professional, yang meliputi (a) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan (b) mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; 4) kompetensi sosial, meliputi (a)

bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga status sosial ekonomi, (b) kemampuan beradaptasi di tempat tugas.

Meskipun demikian, masih ada beberapa kompetensi yang masih perlu pengembangan lebih lanjut secara berkelanjutan, diantaranya; 1) Pada aspek kompetensi pedagogik, guru MA di Kota Yogyakarta perlu mengembangkan diri dalam hal memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 2) Pada aspek kompetensi kepribadian, perlu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bekerja mandiri secara profesional; 3) Sedangkan pada aspek kompetensi profesional perlu mengembangkan diri agar mempunyai kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; 4) Pada aspek kompetensi sosial, guru MA perlu mengembangkan diri dalam hal berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya.

Untuk itu, agar profesionalisme guru MA dapat ditingkatkan secara terus-menerus dan berkelanjutan Madrasah perlu melakukan pembinaan dan pengembangan dalam bentuk kegiatan; a) workshop model pembelajaran, b) pelatihan ESQ dan keagamaan, c) pelatihan penulisan karya ilmiah, d) pelatihan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, e) pelatihan PTK, dan f) training motivasi diri.

CATATAN AKHIR

¹ Newstrom and Davis, *Organization Behavior, Human*

- Behavior at Work*, (Singapura: Mc. Graw-Hill Book Company, 1996), h. 152.
- ² Danim, *Inovasi Pendidikan: dalam Kerangka Profesionalisme Tenaga Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 168.
 - ³ Coopersmith, *The Antecedent Of Self Esteem*. (San Fransisco: Freeman & Company, 2008) h. 38
 - ⁴ Boyatzis, *The Competent Manager: A Model for Effective Performance*. (New York: John Wiley & Sons, 2001), h. 213
 - ⁵ Armstrong dan Baron, *Social Intelligence* (Harvard University Press, 2005), h. 135.
 - ⁶ Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen..
 - ⁷ Spencer and Spencer, *Competence at Work: Models for Superior Performance* (New York: John Wiley & Sons, 2003) h. 255.
 - ⁸ Asrovi, "Membangun Key Performance Indicator Lembaga Pelayanan Publik", *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 1 (57), (2007), h.1-6.
 - ⁹ Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 - ¹⁰ M. Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2000), h. 17-22.
 - ¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 79.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong dan Baron. 2005. *Social Intelligence*. Harvard University Press.
- Asropi, 2007. "Membangun Key Performance Indicator Lembaga Pelayanan Publik". *Manajemen Pembangunan*. Vol. I. No. 57
- Boyatzis, R.E. 2001. *The Competent Manager: A Model for Effective Performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Coopersmith, S. 2001. *The Antecedent Of Self Esteem*. San Fransisco: W. H. Freeman & Company.
- Newstrom, John W. & Davis, K. 1996. *Organization Behavior, Human Behavior at Work*. Seven Edition. Singapura: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Mardiyoko, T. Joyoatmojo, S. Suryani, N. 2013. "Kontribusi Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri Kota Salatiga". Solo: Pascasarjana UNS.
- Mulyani, A. 2012. "Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Edisi April.
- Danim, S. 2006. *Inovasi Pendidikan: dalam Kerangka Profesionalisme Tenaga Pendidikan*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Spencer, M.L. and Spencer, M.S. 2003. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John

Wily & Son, Inc.

Yamin, M. 2000. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Jakarta: GP Press.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.